

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk di Jakarta Islamic Index. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang masuk di Jakarta Islamic Index pada tahun 2011-2014.

Berikut adalah proses penentuan sampel melalui beberapa kriteria :

- a. Kriteria 1 : Perusahaan sampel yang masuk ke dalam Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut.
- b. Kriteria 2 : Perusahaan yang masuk 30 besar dalam Jakarta Islamic Index (JII) minimal 3 periode dari tahun 2011-2014.

Berdasarkan kriteria kedua, diperoleh sampel sebesar 25 perusahaan yang masuk 30 besar dalam Jakarta Islamic Index (JII) minimal 3 periode dari tahun 2011-2014.

### 3.2. Variabel Penelitian

#### a. Nilai Perusahaan

Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan Tobin's Q. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan selama periode 2011-2015.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\{\text{Total Hutang} + (\text{Jumlah Saham} \times \text{Harga Saham})\}}{\text{Total Aset}}$$

#### b. Kinerja Keuangan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi (*moderating variabel*) adalah suatu variabel independen lainnya yang dimasukkan ke dalam model karena mempunyai efek kontingensi dari hubungan variabel dependen dan variabel independen sebelumnya.

Variabel moderasi ini diidentifikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesimpulan hubungan kausal yang hasilnya konflik, baik konflik signifikansinya maupun konflik arahnya. Jika hasil-hasil

penelitian sebelumnya bertentangan atau konflik, mungkin ada variabel lain yang memoderasi hubungan kausal sebelumnya (Jogiyanto, 2010).

Dalam penelitian ini variabel yang akan dijadikan variabel pemoderasi adalah *corporate governance* yang diproksikan ke kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen.

**a. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial = % kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

**b. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional = % kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lain dibagi dengan total jumlah saham beredar.

**c. Komisaris Independen**

Komisaris Independen = jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris

### 3.3. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2014.

### 3.4. Metode Analisis Data

#### 3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi berganda akan dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametric) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal) (Sarjono, 2011).

##### 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wijaya (2009 : 124) dalam Sarjono 2011, heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi

yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat *scatterplot*.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikorelasi) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya (2009 : 122) dalam Sarjono (2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance-ed*) pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (data runtun waktu). Sementara itu, pada data *cross section* (*crosssectual*) autokorelasi sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data cross section. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

### 3.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan menggunakan perhitungan statistik yaitu alat hitung yang akan digunakan adalah Analisis Regresi berganda dengan persamaannya yaitu :

$$TQ_i = a + b ROA_i$$

$$TQ_i = a + b_1 ROA_i + b_2 ROA_i * KM + b_3 ROA_i * KI + b_4 ROA_i * KOM$$

Keterangan:

a = Konstanta

ROA = *Return on Assets* perusahaan i

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Instutisional

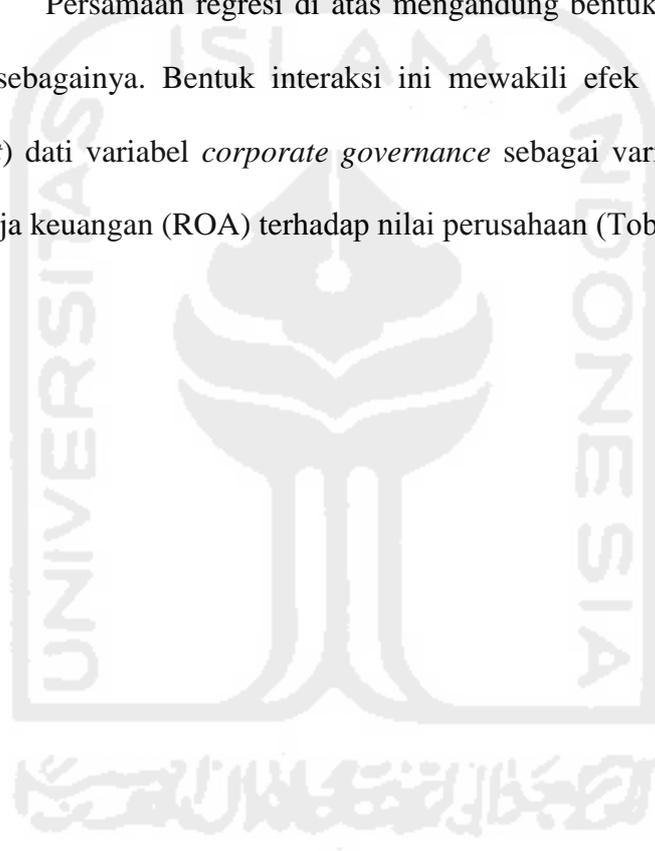
KOM = Komisaris Independen

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, dan b<sub>4</sub> = Koefisien regresi variabel independent

Nilai koefisien regresi di sini sangat menentukan sebagai dasar analisis, jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh

searah antara variabel independen dengan variabel dependen , setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Persamaan regresi di atas mengandung bentuk interaksi (ROA\*KM) dan sebagainya. Bentuk interaksi ini mewakili efek moderasi (*moderating effect*) dari variabel *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi pada kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).



### 3.5. Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menentukan hipotesis :

$H_0 : \beta = \beta = \beta = 0$  (secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen).

$H_a : \beta \neq \beta \neq \beta \neq 0$  (secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen).

Dasar pengambilan keputusan :

Jika  $p\text{-value} < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jika  $p\text{-value} > 0.05$ , maka  $H_0$  gagal ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 3.5.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji-F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan atau bersama-sama hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait.

Menentukan hipotesis :

$H_0 : \beta = \beta = \beta = 0$  (secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen).

$H_a : \beta \neq \beta \neq \beta \neq 0$  (secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen).

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

Jika sig. F statistic  $\leq 0.05$  signifikan secara statistic, maka  $H_0$  ditolak.

Jika sig. F statistic  $> 0.05$  signifikan secara statistic, maka  $H_0$  gagal ditolak.

